

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mobilitas penduduk atau perpindahan penduduk ada karena kebutuhan hidup manusia tidak selalu dapat terpenuhi oleh kemampuan wilayah dimana ia bertempat tinggal. Mobilitas penduduk terjadi antara lain karena adanya perbedaan potensi dan kemampuan wilayah yang satu dengan yang lain didalam memenuhi kebutuhan hidup penduduknya. Dalam konsep Geografi dikenal dengan diferensiasi areal (Areal differentiation) yaitu suatu anggapan bahwa mobilitas antar wilayah akan berkembang karena pada hakekatnya suatu wilayah berbeda dari wilayah yang lain, karena terdapat permintaan dan penawaran antar wilayah tersebut (Bintarto,1979: 117).

Mobilitas sirkuler di Indonesia sudah berlangsung sejak tahun 1930-an dan akhirakhir ini gejala perpindahan penduduk dari desa ke kota cukup menonjol. Hal ini disebabkan oleh adanya alasan tertentu, seperti keamanan, pendidikan dan pekerjaan (Mantra dan Sunarto HS dalam Kartomo Wirosuroharjo, 1986: 212).

Pergerakan penduduk atau lebih dikenal sebagai mobilitas penduduk terjadi karena manusia mempunyai keinginan untuk memenuhi kebutuhan dan menambah pendapatan. Pada zaman prasejarah, manusia melakukan mobilitas untuk menemukan makanan dan mencari tempat tinggal yang baru. Tidak jauh beda dengan zaman prasejarah, manusia modern juga melakukan mobilitas.

Namun mobilitas yang dilakukan saat ini berbeda dengan apa yang sudah dilakukan pada zaman prasejarah. Pada era modern ini masyarakat meninggalkan

tempat tinggalnya untuk sementara waktu kemudian kembali lagi ketempat tinggalnya, proses tersebut disebut juga mobilitas non-permanen. Penduduk meninggalkan tempat tinggalnya untuk mencari pekerjaan guna mendapatkan pendapatan di daerah tujuan. Perbedaan potensi sumber daya yang ada di setiap daerah dan perbedaan tingkat pendidikan mempengaruhi mobilitas penduduk saat ini. Alasan pekerjaan merupakan hal yang paling berpengaruh dalam melakukan mobilitas.

Seperti yang diungkapkan oleh Permana (2017), ada beberapa faktor yang mendorong penduduk pedesaan untuk melakukan mobilitas antara lain semakin kecilnya luas lahan pertanian, besarnya jumlah anggota keluarga, tidak adanya peluang pekerjaan lain diluar sektor pertanian di daerah asal, adanya teknologi pertanian, kebijakan pemerintah yang berpengaruh terhadap tingkat penghasilan pertanian, dan faktor adat istiadat didaerah asal.

Berdasarkan hasil tersebut, menyebabkan adanya pergerakan atau perpindahan penduduk. Perpindahan penduduk ini disebut mobilitas penduduk. Istilah mobilitas penduduk diartikan menjadi gerak penduduk seperti yang dinyatakan oleh Mantra (1985) “Mobilitas penduduk yaitu semua gerak penduduk dalam waktu tertentu dan batas wilayah administrasi tertentu seperti batas propinsi, kabupaten, kecamatan dan sebagainya”. Pergerakan penduduk dari satu tempat ke tempat lain, baik untuk memenuhi kebutuhan ekonomi maupun untuk memenuhi kebutuhan sosial lainnya.

Banyak factor yang menyebabkan terjadinya perpindahan penduduk antara lain faktor fisis dan non fisis. Factor fisik antara lain; Bentuk permukaan bumi,

elevasi, vegetasi, keadaan cuaca sehingga mempengaruhi gerak berpindah yang dilakukan manusia. Sedangkan non fisik antara lain; alat transportasi, kegiatan ekonomi, biaya transportasi, kondisi jalan, dan kondisi sosial budaya setempat yang mendorong manusia untuk beranjak dari tempat asalnya (Sumaatmadja 1981)

Mantra (2012) menjelaskan bahwa mobilitas penduduk secara umum terjadi karena terdapat perbedaan nilai faedah antar daerah. Keputusan untuk melakukan mobilitas secara teori dipengaruhi oleh teori kebutuhan dan stres (need and stres). Ketika kebutuhan hidup penduduk semakin meningkat dan tidak dapat terpenuhi, hal ini mengakibatkan penduduk mengalami stres. Apabila tingkat stres ini masih dalam batas toleransi maka tidak ada dorongan untuk melakukan mobilitas. Apabila tingkat stres lebih besar dari batas toleransi, maka penduduk mulai berpikir untuk pindah ke daerah lain dimana kebutuhannya dapat terpenuhi. Dengan kata lain, seseorang akan pindah dari daerah yang memiliki nilai kefaedahan wilayah (place utility) lebih rendah ke daerah yang memiliki kefaedahan wilayah lebih tinggi dimana kebutuhannya dapat terpenuhi.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, Kota Ternate merupakan salah satu tujuan masyarakat melakukan mobilitas. Ini disebabkan terdapat pusat perdagangan, pusat perekonomian, dll. Selain itu Kota Ternate merupakan salah satu kota metropolitan telah mengalami perkembangan yang sangat pesat, baik perkembangan fisik maupun perkembangan non fisik. Dari waktu ke waktu, sejalan dengan selalu meningkatnya jumlah penduduk perkotaan serta meningkatnya tuntutan kebutuhan kehidupan dalam berbagai aspek-aspek politik,

ekonomi, sosial, budaya dan teknologi telah mengakibatkan meningkatnya kegiatan penduduk perkotaan.

Kota Ternate adalah salah satu kota kecil di provinsi Maluku Utara yang berkembang cepat dan menjadi pusat perdagangan, Kota Ternate menyediakan fasilitas yang belum tersedia di Kabupaten lainnya, seperti fasilitas kesehatan dan pusat perbelanjaan, banyak masyarakat yang datang dari luar Kota Ternate yang berasal dari Kabupaten lain mereka datang untuk bekerja, melanjutkan pendidikan bahkan menetap di Kota Ternate.

Penjelasan diatas juga dialami oleh Kecamatan Ternate Utara di Kelurahan Akehuda, di mana di Kelurahan Akehuda ini terdapat sebuah bandara Internasional yaitu bandara Babullah dan kampus FKIP Unkhair. Baik secara langsung maupun tidak langsung, adanya bandara Babullah dan Kampus Unkhair ini telah memberikan pengaruh terhadap tingkat perekonomian masyarakat sekitarnya. Perkembangan kecamatan ini tidak terlepas dari letaknya yang strategis. Hal ini dapat mengakibatkan Kelurahan Akehuda menjadi alternative tujuan masyarakat untuk melakukan mobilitas. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Mobilitas Sirkuler di Kelurahan Akehuda Kecamatan ternate Utara”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas peneliti mengkaji masalah yaitu Fenome mobilitas sirkuler masyarakat di Kelurahan Akehuda Kecamatan Ternate (Utara)

C. Pembatasan Masalah

Batasan masalah yang diteliti yaitu: mengkaji mobilitas sirkuler masyarakat Tidore di Kelurahan Akehuda Kecamatan Ternate Utara dan menganalisis factor penyebab masyarakat Tidore melakukan mobilitas sirkuler.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan diungkapkan yaitu

1. Bagaimanakah mobilitas sirkuler pada masyarakat Tidore di Kelurahan Akehuda?
2. Faktor apa yang paling mendorong penduduk Kota Tidore melakukan mobilitas sirkuler ke Kelurahan Akehuda pada aspek ekonomi, sosial dan transportasi?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui mobilitas sirkuler pada masyarakat Tidore di Kelurahan Akehuda
2. Faktor apa yang paling mendorong penduduk Kota Tidore melakukan mobilitas sirkuler ke Kelurahan Akehuda pada aspek ekonomi, sosial dan transportasi

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan solusi dalam pengembangan keilmuan khususnya pada wilayah Tidore dan Kelurahan Akehuda Kecamatan Kota Ternate Utara.

2. Menambah referensi penelitian dalam mengetahui Kajian Mobilitas Sirkuler Masyarakat Tidore ke Kelurahan akehuda.

